

BAHASA PARA MISTIK DAN PUISI

Prof. Dr. Berthold Anton Pareira, O. Carm

1. PARA MISTIK, KEINDAHAN DARI SANG SENIMAN AGUNG

Mzm 8 mungkin dapat merupakan pengantar yang indah untuk melihat karya agung Allah dalam diri para mistik. Pemazmur yang begitu terpesona dengan keagungan Tuhan dalam alam semesta hampir tidak dapat mengerti atas perhatian-Nya yang begitu khusus kepada manusia yang hina dan lemah. Berikut kata-kata pemazmur,

“Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, /bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan:/apakah manusia, maka Engkau mengingatnya?/Apakah anak manusia, maka Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, /dan telah memahkotainya dengan kehormatan dan kemuliaan. “ (Mzm 8:4-6).

Manusia adalah ciptaan yang paling agung dalam alam semesta ini. Dia dimahkotai dengan kehormatan dan kemuliaan. Keagungan dan kemuliaan ini menjadi lebih besar lagi ketika dia diciptakan sekali lagi dalam Kristus dan mencapai kepenuhannya dalam diri para mistik. Akan tetapi, siapakah mereka itu?

Kata mistik berasal dari kata benda *mustes*=rahasia dan kata sifat *mustikos* yang berarti *yang bersifat rahasia*. Kata sifat ini dalam bahasa-bahasa modern berubah menjadi kata benda. Dalam penggunaannya sehari-hari kata ini dimengerti dalam arti yang cukup berbeda-beda. Hal ini tidak hanya terjadi di sini, tetapi juga di dunia Barat¹.

Mistik dalam *teologi katolik* menyangkut misteri kehadiran Allah dalam jiwa manusia dan persatuan hidup dengan-Nya. Kehadiran dan

¹ Bdk *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Umum Badudu-Zain*.

persatuan ini pada para mistik dihayati sebagai seluruh kerinduan dan pengalaman, kebahagiaan dan deritanya. Mistik tidak terpisahkan dari penghayatan hidup doa yang mendalam, dari salib dan penyangkalan diri. Pengalaman mistik adalah suatu anugerah.

Para mistik adalah orang-orang yang selagi masih di dunia ini mencapai persatuan kasih yang paling mesra dengan Allah. Mereka adalah orang-orang yang oleh kuasa dan rahmat Allah diubah ke dalam keindahan kasih Allah Tritunggal sendiri². Mereka dibakar oleh kasih Allah dan Allah adalah kekasih mereka. Tak ada kasih yang lebih besar daripada kasih yang mengosongkan dan memberikan diri (bdk Yoh 3:16; 15:13; Flp 2:1-11). Karena keindahan kasih Allah sendiri ada di dalam mereka, maka mereka menjadi manusia yang paling indah. Tak perlu kiranya saya berpanjang lebar tentang hal ini. Kita akan melihatnya lebih jauh di bawah.

2. PERHATIAN TERHADAP MISTIK

Menarik bahwa beberapa tahun terakhir ini diterbitkan cukup banyak buku yang berbicara tentang soal mistik dan sufisme. Hampir semuanya bersifat TERJEMAHAN.³ Apa yang menjadi latar belakang dari perhatian yang cukup besar ini saya tidak tahu. Saya juga tidak tahu berapa jumlah seminar yang telah diadakan tentang tema ini serta apa pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa tema ini diangkat dalam suatu seminar terbuka seperti ini perlu dikaji lebih dalam⁴.

Untuk memahami mistik dalam tradisi Katolik kita harus membaca teks-teks mistik. Memang pengalaman mistik itu masih bisa diungkapkan dalam nada (musik) serta gambar dan garis (lukisan, pahatan dan bangunan

2 Bdk Charlo Camilleri, *Union with God as Transformation in Beauty* (Vacare Deo 19; Roma:Edizioni Carmelitane,2008).

3 Bdk misalnya terjemahan buku Steven T. Katz (ed.),*Menembus Jantung Pengalaman Mistis* (Yogyakarta:Unggun Religi/Bukulaela,2004).

4 Tulisan ini aslinya diberikan dalam Seminar sehari dengan tema "Mistik Agama-agama" pada tanggal 1 Mei 2005 di Unika Widya Mandala Surabaya. Ceramah ini belum pernah diterbitkan dan dengan perubahan pada judul dan perbaikan-perbaikan lain saya terbitkan untuk buku tahunan Hari Studi STFT ini.

atau arsitektur). Mikelangelo (1475-1564) yang adalah seorang pematung, pelukis, arsitek, penyair dari Abad Pertengahan Italia dapat diambil sebagai salah satu contohnya.⁵ Studi ini ingin mendalami salah satu persoalan yang paling mendasar dalam memahami mistik yakni bahasa mistik.

Tema ini sama sekali tidak baru, tetapi harus selalu diselidiki dan diuji lagi agar pengertian kita tentang persoalan ini menjadi lebih baik lagi. Setiap kali orang mau mempelajari tulisan salah seorang mistik, penelitian tentang bahasanya selalu merupakan suatu KEHARUSAN.⁶

3. MISTIK SEBAGAI PANGGILAN

Dalam Tradisi kristen hidup mistik adalah suatu *panggilan* yang disampaikan kepada semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus.⁷ Yesuslah gambaran yang sempurna dari hidup mistik ini dan di dalam Dia serta melalui Dia dan dalam kekuatan Roh Kuduslah hidup mistik ini dianugerahkan. Hidup mistik adalah suatu rahasia hidup dalam Tritunggal Yang Mahakudus.⁸ Kesadaran akan panggilan ini selalu hidup dalam seluruh sejarah kekristenan dan secara khusus dipupuk oleh LITURGI SEBAGAI PERAYAAN MISTERI-MISTERI IMAN⁹, LECTIO DIVINA ATAU PEMBACAAN MEDITATIF DAN KONTEMPLATIF ALKITAB, KEHENINGAN DAN HIDUP DALAM PERSAUDARAAN. Setiap zaman telah menghasilkan mistikus-mistikusnya sendiri.

-
- 5 Bdk Maria Carolina Campone, *Michelangelo mistico dell'arte* (Vatikan:Libreria Editrice Vaticana,2011). Sayaang buku ini tidak saya miliki.
 - 6 Bdk misalnya Otger Steggink (ed.), <<*Juan de la Cruz, Espiritu de Llama*>> (Vacare Deo X-Studies in Spirituality Supplement 1; Roma/Kampen:Institutum Carmelitanum/Kok Pharos,1991), 345-566. Dua ratus halaman lebih dari studi setebal seribu halaman tentang Yohanes dari Salib ini berbicara tentang bahasa mistikus besar ini.
 - 7 Bdk L. Borriello, "Experiencia mística," dlm, L. Borriello-C. Carruana (ed.). , *Diccionario de Mística* (Madrid:San Pablo,2002),686-704 dengan kepustakaan yang luas.
 - 8 Bdk B. A. Pareira , "Pengalaman akan Allah melalui Yesus Kristus Tuhan kita," dlm. Armada Riyanto (ed.), *Agama anti Kekerasan Membangun Iman yang Merangkul* (Seri Filsafat Teologi Widya Sasana 8;Malang:Dioma,2000),189-201.
 - 9 Bdk Jesus Castellano Cervera, "La liturgia come mistagogia," *Horeb* No. 32/XI(2002/n. 2), 54-62.

Alkitab kita penuh dengan pernyataan *kerinduan* akan Allah dan *kebahagiaan* dari orang-orang yang mengalami Dia. Hal ini terungkap paling kuat dalam KITAB MAZMUR, INJIL YOHANES DAN SURAT-SURAT ST. PAULUS.

Di samping itu ada CERITA-CERITA tentang *pengalaman akan Allah yang penuh rahasia* seperti pergumulan Yakub dengan seorang yang tak dikenal (Tuhan) pada malam hari (Kej 32), permohonan Musa kepada Tuhan agar diperkenankan melihat kemuliaan-Nya, tetapi yang dilihatnya hanyalah 'belakang Tuhan' (Kel 33), pernyataan tentang kehadiran Tuhan yang dialami Elia dalam suara keheningan (1 Raj 19)¹⁰ dan masih cukup banyak lagi dari pengalaman-pengalaman serupa pada nabi-nabi seperti Yesaya, Yeremia, Yehezkiel dan juga nabi-bani lain.

Dalam Perjanjian Baru kita mendengar misalnya peristiwa perubahan wajah Yesus di atas sebuah gunung yang tinggi. Petrus serta kedua kawannya merasa begitu berbahagia berada di tempat itu sampai mau mendirikan tiga kemah, satu untuk Yesus, satu untuk Musa dan satu untuk Elia (Mat 17). Kedua tokoh ini dalam Perjanjian Lama digambarkan sebagai orang-orang yang sangat dekat dengan Allah.

Tokoh-tokoh yang bertobat dan jatuh cinta kepada Tuhan Yesus seperti Maria Magdalena, perempuan Samaria yang bercakap-cakap dengan Yesus dekat sumur Yakub dan Paulus juga memberi ilham yang luar biasa kepada jiwa-jiwa yang haus akan Allah. Mereka menyimpan semuanya itu di dalam hati dan merenungkannya. Apabila kasih mereka kepada Tuhan mulai berkobar-kobar, maka nyanyian-nyanyian cinta yang terdapat dalam KIDUNG AGUNG menjadi santapan yang luar biasa untuk mengungkapkan kerinduan dan cinta tersebut. Kidung Agung menjadi buku kesayangan amat banyak tokoh mistik mulai dari zaman bapa-bapa Gereja sampai hari ini.¹¹

4. BAHASA PARADOKSAL MISTIK

Bahasa mistik berbeda dengan bahasa teologi (akademis) dan tidak

10. Terjemahan yang tepat untuk ay. 12 sulit (bdk Jacques Briend, *Dieu dans L'Ecriture* (Lectio Divina 150;Paris:Cerf,1992),25-28.

11. Bdk Blaise Arminjon, *The Cantata of Love* (San Fransisco:Ignatius, 1988).

jarang terjadi ketegangan antara keduanya. Ortodoksi¹² karya-karya mereka dipersoalkan dan cukup banyak tokoh mistik dicurigai dan ada yang dihukum. ¹³Mengapa sampai terjadi demikian? Karena para mistik kerap menggunakan bahasa yang sangat paradoksal. ¹⁴ Berbeda dengan teologi bahasa mistik adalah bahasa yang pertama-tama lahir dari pengalaman. Pengalaman akan apa? *Pengalaman yang amat mendalam akan Allah* atau pengalaman akan yang transenden. ¹⁵ Teologi berusaha merumuskan iman secara jelas agar dapat dimengerti, sedang mistik berusaha membahasakan pengalaman akan Dia yang tidak dikenal oleh dunia kecuali oleh mereka yang mengasihi Allah (bdk Yoh 14:15-17,21-23). Tempat itu tidak diketahui oleh orang-orang yang tidak mengasihi Allah. Mereka telah masuk ke tempat tanpa pengetahuan, tetapi memperoleh pengenalan yang mengatasi segala pengetahuan. St. Yohanes dari Salib (1542¹⁶-1591), doktor mistikus dan salah seorang penyair terbesar Spanyol¹⁷, mengatakannya dalam puisinya yang berjudul *Entréme donde me supe*¹⁸ sebagai berikut:

-
- 12 Artinya kesesuaiannya dengan iman, pegangan, pandangan atau rumusan yang umum diterima. Berasal dari bahasa Yunani (*orthos*=lurus; *doxa*=pendapat).
- 13 Bdk Joseph Beaudé, "Poésie, Mystique, Théologie," *Lumière et Vie* 19(1970), 113-116.
- 14 Bdk A. Arnaud, "Expérience mystique et langage," *La Vie Spirituelle* No. 608/57(1975), 395-402; Elisabeth Hense, "Mystik-Der Brand in der Sprache," dlm. Otger Steggink, *op. cit.*, 481-492; Frederick J. Strong, "Bahasa dan kesadaran mistis," dlm. Steven J. Katz, *op. cit.*, 207-248.
- 15 Bdk Y. Congar, *Situations et Taches Présentes de la Théologie* (Paris: Du Cerf, 1967), 135-158.
- 16 Atau 1540 menurut sejumlah ahli.
- 17 Beliau dikenal pula sebagai pelukis (bdk Ismael Martínez Carretero, "El Crucificado de San Juan de la Cruz," *Carmelus* 58(2011), 123-142; Mariano Apa, "L'artista," *Horeb* No. 2/1 (1992), 51-59. Yohanes dari Salib juga suka akan nyanyian yang indah dan musik.
- 18 S. Juan de la Cruz, *Poesías Entréme donde no supe* dlm. *Obras Completas* (pengantar dan catatan oleh Eulogio Pacho; Burgos: Editorial del Monte Carmelo), 24-25. Puisi ini merupakan yang paling kurang puitis dari semua puisi Yohanes dari Salib meskipun apa yang dikatakan sangat dalam. Semua karyanya saya terjemahkan dari aslinya dengan bantuan terjemahan Belanda (Johanes van het Kruis, *Mystike Werken* (terj. Jan Peters dan J. A. Jacobs; Gent: Carmelitana, 1980) dan Inggris (John of the Cross), *The Collected Works of St. John of the Cross* (trans. Kieran Kavanaugh-Otilio Rodriguez; Washington, D. C: ICS, 1979).

Entréme donde no supe,y
quedéme no sabiendo,*toda
ciencia trascendiendo.*

1. Yo no supe dónde estaba¹⁹,
pero, cuando me allí me vi,sin
saber dónde me
estaba,grandes cosas
entendí,no diré lo que
sentí,que me quedé no
sabiendotoda *ciencia
trascendiendo*4. El que allí
llega de verode sí mismo
desfallece;cuanto sabía
primeromucho bajo le
parece,y su ciencia tanto
crece,que se quedé no
sabiendotoda *ciencia
trascendiendo*

5. Cuanto más altro se subetanto
menos se entendía,que es la
tenebrosa nube,que a la noche
esclarecía:per eso quien lo
sabiaqueda sempre no

Aku masuk di tempat yang tak
kuketahui,dan tinggal dalam
ketidaktahuan,yang mengatasi
segala pengetahuan.

1. Di mana aku masuk, aku tidak
tahu,tetapi ketika aku berada di
situ,tanpa kuketahui di mana
aku beradaaku memahami hal-
hal yang besar;tak akan
kukatakan apa yang
kurasakansebab aku tinggal
dalam ketidaktahuan,yang
*mengatasi segala
pengetahuan.* 4. Siapa yang
mencapai tempat itu-
sungguhmenjadi lemah
lunglai,apa yang diketahuinya
sebelumnya,menjadi tak berarti
sama sekali,pengetahuannya
begitu bertambah. sampai ia
tinggal dalam
ketidaktahuan,yang mengatasi
segala pengetahuan.

5. Makin tinggi ia naik, makin
sedikit yang
dimengertinya,karena kelamalah
awanyang menerangi
malam²⁰;siapa yang

19. Dalam edisi Inggris dan Belanda bacaannya "entraba (=masuk)".

20. Kel 14 (:19-20). Suatu catatan pinggir manuskrip. Yang tercetak dalam kurung tidak terdapat dalam catatan tersebut.

sabiendo, *toda ciencia*
trascendiendo

mengetahui hal ini selalu tinggal
dalam ketidaktahuan, yang
mengatasi segala
pengetahuan.

8. Y, si lo queréis oír, consiste
esta suma ciencia en un
subodo sentir de la divinal
esencia; es obra de su
clemencia hacer quedar no
entendidos *toda ciencia*
trascendiendo

8. Sekiranya anda mau
mendengarkan: puncak
pengetahuan itu terletak dalam
perasaan²¹ yang paling luhur
dari hakekat Allah; itulah karya
kerahiman-Nya, membuat
orang tinggal tanpa
pengertian, yang mengatasi
segala pengetahuan.²²

Pada Allah terdapat segala hal yang bertentangan. Kita dengarkan salah satu kesaksian St. Teresia dari Yesus (1515-1582), doktor doa²³ dan merupakan salah satu tokoh mistik yang paling berwibawa dalam Gereja Katolik. Pada salah satu tempat dia menulis tentang anugerah-anugerah mistik yang diterimanya antara lain sebagai berikut:

“Saya sedikit atau hampir sama sekali tidak sadar, saya berusaha untuk menghindari dorongan-dorongan yang demikian besarnya ini. Saya juga takut memilikinya. Saya tidak dapat memahami bagaimana penderitaan dan kebahagiaan dapat berjalan bersama-sama. Saya tahu bahwa penderitaan fisik yang disertai kebahagiaan rohani itu sangat mungkin. Akan tetapi,

21. Menurut José Vicente Rodríguez dalam Pengantar Edisi Spanyol dari *Diccionario de Mística*, 11, kata kerja yang paling banyak digunakan St. Yohanes dari Salib dalam hubungan dengan pengalaman mistik ialah merasakan (*sentir*, 621 kali) daripada mengalami (*experimentar*, hanya 20 kali). Perbedaannya sangat menonjol!

22. Puisi ini terdiri atas delapan bait dan masing-masing bait terdiri atas enam larik. Metafora jarang digunakan dan nada lirik hampir tidak terdengar. Larik yang dicetak miring adalah *refreinnya*.

23. Karena hampir semua karyanya berbicara tentang pengalaman doanya sampai ke tingkatan mistik yang paling tinggi dan mengajarkan bagaimana orang harus berdoa.

bahwa ada *derita rohani yang demikian hebatnya sekaligus disertai sukacita yang sekian besar* - hal itu membingungkan saya".²⁴

Para mistik berbicara tentang hubungan mereka dengan Tuhan yang tak ter-peri-kan, tak ter-tangkap, tak dapat dimengerti. Pembicaraan mereka tentang *pengalaman* tentang Tuhan yang demikian ini selalu bersifat paradoksal. St. Maria Magdalena de Pazzi (1566-1607)²⁵ misalnya berkata: "Semakin aku *mendapatkan* Engkau, semakin aku harus *mencari* Engkau".²⁶ Mendapatkan dan bersatu dengan Allah itu suatu perjalanan yang bukan saja panjang, melainkan tidak pernah selesai. Menemukan Tuhan itu suatu perjalanan yang tak terbatas.²⁷

Allah itu "Yang Lain daripada yang lain" Kita dengarkan nyanyian St. Yohanes dari Salib dalam *Kidung Rohani*²⁸ bait 14-15:

Mi Amado, las montañas, los
valles solitarios nemorosos, las
insulas extrañas, los ríos
sonorosos, el silbo de los aires
amorosos,

Kekasihku adalah pegunungan-
pegunungan, lembah-lembah berhutan
nan jauh, pulau-pulau yang *terasing*,
dan sungai-sungai yang *membahana*,
siulan angin sepoi-sepoi yang
membangkitkan cinta,.

24. Teresa de Jesús, *Vida*, 30:1, 321 dlm. *Obras Completas* (pengantar dan catatan oleh Tomas De La Cru; Burgos: Monte Carmelo, 1987). Selanjutnya semua karya Teresia diambil dari terbitan ini. Tentang pengalamannya itu, bdk *Vida* 29:11. Angka yang di depan menunjukkan bab, sedang yang sesudah titik dua menunjukkan nomor dalam bab. Otobiografinya ini ditulis ketika dia berumur 47 tahun. Masih ada tiga karya besar lain yakni *Camino de perfección (=Jalan Kesempurnaan)*, *Las Moradas del Castillo Interior (= Tempat-tempat tinggal Puri Jiwa)* dan *Las Fondaciones (=Pendirian Biara-Biara)*. Buku *Las Moradas* atau *Puri Jiwa* yang ditulis pada tahun 1577 (2 Juni-29 November) mungkin merupakan karyanya yang paling unggul.

25. Seorang mistik besar Karmel dari Firenze, Italia.

26. *I Colloqui* I, 342. Dikutip dalam Paola Moschetti-Bruno Secondin, *Maddalena de'Pazzi mistica dell'amore* (Milano: Paoline, 1992), 54. Karya asli Magdalena de Pazzi tidak saya miliki.

27. *Loc. cit.*

28. Sampai di tangan kita dalam dua versi. Yang pertama (disebut versi A) terdiri atas 39 bait, sedang yang kedua (versi B) dalam 40 bait. Ketiga puluh satu bait pertama ditulis tahun 1578 dalam penjara biara di Toledo, Spanyol. Tentang hubungan antara pengalaman penjara ini dengan sejumlah puisi mistiknya, bdk Otger Steggink, "Fray Juan de la Cruz en prisiones: bodas místicas en la carcel," *op. cit.*, 293-317.

la noche sosegadaen par de los levantes de la aurora, la música callada, la soledad sonora, la cena que recrea y enamora.

malam yang tenang, tepat sebelum fajar menyingsing musik yang heningkeheningan yang bergema santap malam yang menyegarkan dan memperdalam cinta.

Kidung Rohani ini dilengkapi oleh Yohanes dari Salib dengan penjelasan. Akan tetapi, menjelaskan sesuatu yang tak terperikan merupakan tugas yang amat berat bagi para mistik.

Menjelaskan suatu pengalaman mistik dalam seluruh kedalamannya adalah suatu kebobohan.²⁹ Penjelasan itu membutuhkan saat yang tepat sesuai dengan anugerah Tuhan yang diberikan dalam keheningan.³⁰

Saya kutip sebagian dari penjelasan tentang 'kekasihnya' yakni Tuhan sebagai "pulau-pulau yang terasing":

"Pulau-pulau yang terasing dikelilingi oleh air dan terletak di seberang laut, terasing dan terputus dari komunikasi manusia. Di sana hidup dan bertumbuh banyak hal yang sangat berbeda dengan di tempat kita. Ada banyak hal dan kekuasaan asing yang belum pernah dilihat manusia sebelumnya serta membangkitkan keheranan dan kekaguman pada orang yang melihatnya. Demikianlah karena hal-hal besar dan begitu menakjubkan, jauh dari pengetahuan biasa yang dilihat oleh jiwa pada Allah, maka dia menamai-Nya *pulau-pulau yang terasing*. . . . Ya, bukan hanya manusia, melainkan bahkan para malaikat menamai-Nya *pula-pulau terasing*. Hanya terhadap diri-Nyalah Dia tidak asing apalagi baru."³¹

Bahasa paradoksal ini terungkap pula dalam **sikap rohani** mereka.³² St. Teresia dari Yesus misalnya berkata: "Kita adalah hamba-hamba yang tidak berguna; apa yang dapat kita lakukan?"³³ Tak ada! Yang dapat kita

29 S. Juan de la Cruz, *Cantico Espiritual*, Prologo 1

30 S. Juan de la Cruz, *Llama de amor viva*, Prologo 1

31 Terjemahan dari aslinya S. Juan de la Cruz, *Cantico Espiritual* 14/15:8.

32 Bdk Y. Congar, *op. cit.*, 144-157. Teolog besar ini memberikan cukup banyak contoh kata-kata sejumlah mistik yang dikenalnya. Yohanes Tauler, seorang mistik dominikan Jerman dari Abad Pertengahan Eropa, misalnya berkata bahwa Lucifer jatuh justru karena dia mau ber-ada.

33 Teresa de Jesus, *Vida* 22:11

lakukan hanyalah menyerahkan diri kepada Tuhan.

Yohanes dari Salib misalnya mengungkapkan perjalanan atau pendakian ke gunung mistik ini antara lain sebagai berikut:

Untuk menikmati segala-galanya,
janganlah mau menikmati apa pun.
Untuk memiliki segala-galanya,
janganlah mau memiliki apa pun.
Untuk mengetahui segala-galanya,
janganlah mau mengetahui apa pun.³⁴

5. MISTIK DAN PUISI

Cukup banyak tokoh mistik mengungkapkan pengalaman rohaninya dalam bentuk puisi. Yohanes dari Salib merupakan salah satunya dan beliau dipandang sebagai seorang penyair besar pula. Muncul pertanyaan apakah ada hubungan antara pengalaman mistik dan puisi. Ada dan sangat erat.³⁵ Para mistik ketiadaan kata untuk mengungkapkan pengalaman mereka. Kata-kata manusia menjadi bisu, tetapi mereka *harus*³⁶ berkata-kata. Mereka berjuang untuk berkata tentang apa yang tak terperikan, tak terlukiskan, tak dapat dikatakan. Kata-kata mereka membuka dan menyembunyikan sekaligus apa yang tidak dapat dikatakan dengan kata-kata. Kata-kata mereka menjadi laksana teka-teki atau dengan bahasa Perjanjian Lama menjadi *masyal*. Pengalaman mistik ini analog dengan pengalaman para penyair, tetapi yang satu berhubungan dengan hal-hal yang Di Atas, sedang yang lain dengan hal-hal dalam kehidupan ini.

Para penyair berusaha berkata-kata dengan bahasa Adami³⁷, para mistik juga dengan bahasa Adami, tetapi yang berkenaan dengan pengalaman dan *persatuan kasih dengan Allahnya*.

34 S. Juan de la Cruz, *Subida del Monte Carmelo*, I, 13:11.

35 Bdk Joseph Beaudé, art. cit. 108-113.

36 Bdk *Cantico Espiritual*, 25:5-8.

37 Artinya bahasa yang satu padu dengan kenyataan yang dirujuknya. Itulah bahasa metafor (Hasif Amini, "Adami," *Kompas* (2003). Tanggal dan bulannya lupa saya catat.

Sebagai contoh saya ambil bagian penutup dari *Cantico Espiritual* (=Kidung Rohani) St. Yohanes dari Salib bait 36-39.

36. Gocémonos, Amado,y
vamonos a ver en tua
hermosuraal monte y al
collado,do mana el agua
pura;entremos más adentro en
la espesura

37. Y luego a las
subidascaverna de la piedra
nos iremos,que están bien
escondidas,y allí nos
entraremos,y el mosto de
granados gustaremos

38. Allí me mostrariasaquello
que mis alma pretendía,y luego
me daríasallí, tú, vida
míaaquello que me diste el otro
día

39. El aspirar del aire,el canto
de la dulce filomena,el soto y
su donaireen la noche
serena,con llama que consume
y no da pena.

36. O Kekasih, mari kita
bergembira,dan mari kita pergi untuk
saling memandang dalam keindahan-
Muke gunung dan bukit,di mana
membual air yang bening;mari kita
masuk lebih ke dalam, dalam hutan.

37. Dan kemudian pada waktu
pendakiankita akan pergi menuju ke
goa berbatu,yang benar-benar
tersembunyi, dan di sana kita akan
masuk,dan menikmati sari buah
delima

38. Di sana akan Kautunjukkan ke-
padaku,apa yang didambakan jiwaku,
dan kemudian akan Kauberikan
kepadaku di sana, hai Engkau,
Kehidupanku, apa yang telah Kau-
berikan kepadaku pada hari yang lain

39. Embusan anginnyanyian lembut
bulbul,pepohonan yang anggundi
malam yang tenang,dengan nyala api
yang membakar, tetapi tidak terasa
sakit.

Cantico Espiritual adalah suatu nyanyian cinta mesra antara jiwa dengan Allahnya. Cinta ini mencapai puncak sukacitanya dalam persatuan yang mesra dalam gua berbatu yang benar-benar tersembunyi³⁸, jauh di

38 Seorang penyair selalu berbicara dari tempat di mana dia hidup (bdk Romeo J. Bonsaint-John D. Hamilton, "Poets of Carmel:Longing for the Infinite," *Spiritual Life* 48:3(2002),(142-163)147-149.

dalam hutan, di gunung, di mana membual air yang benar dan di mana jiwa yang bersatu dengan Allahnya saling memandang di dalam Keindahan Allah sendiri.³⁹ Puncak gambarannya terdapat dalam bait ke-39. Jiwa masuk ke dalam Kebun Eden surgawi.⁴⁰ Puisi ini lahir dari pengalaman dan Yohanes dari Salib mengungkapkan pengalamannya yang tak terperikan itu dalam bahasa Adami yang memang merupakan jantung puisi. Keindahannya akan lebih terasa lagi apabila orang dapat mendengarkannya dalam bahasa aslinya.⁴¹

Bagaimana dengan para mistik yang menuliskan pengalamannya hanya dalam bentuk prosa? Apakah pengalaman mereka lebih rendah? Sama sekali tidak! Pada St. Teresia dari Yesus misalnya ungkapan pengalaman rohani yang paling tinggi tidak terdapat dalam ketigapuluh satu puisinya, tetapi dalam karya-karyanya yang lain yang berbentuk prosa naratif atau renungan pengalaman. Baiklah diperhatikan bahwa Teresia adalah seorang perempuan yang cerdas dan banyak membaca sewaktu masih kecil, tetapi dia sama sekali tidak mendapat pendidikan formal apalagi dalam hal tulis menulis. Semua karyanya ditulis dalam bahasa lisan yang spontan dan lugas seolah-olah berhadapan dengan kawan bicaranya.⁴² Lalu bagaimana dia bisa menuliskan pengalaman akan Allahnya yang begitu tinggi dan mendalam? Dalam buku riwayat hidupnya atau *Vida* ketika berbicara tentang tingkat ketiga doa, Teresia berkata sebagai berikut: “menerima kerahiman Allah itu satu hal, sedang hal lain ialah mengerti kerahiman dan rahmat apa itu sebenarnya dan hal lain lagi ialah tahu memerikan dan menerangkan seperti apa adanya kepada orang lain.”⁴³ Berulang kali Teresia mengakui bahwa

³⁹ Tentang tema ini, bdk Egidio Palumbo, “La bellezza utopia del credente,” *Horeb* No. 2/ I(1992/n. 1), 60-66.

⁴⁰ bdk W. G. Tilmanns, “Das Paradies als Zentrum des Verlangens,” dlm Otger Steggink, *op. cit.*, 433-435.

⁴¹ Bdk, Giovanna della Croce, “Semantica della parola. Il linguaggio mistico di San Giovanni della Croce,” dlm. Otger Steggink, *op. cit.*, 493-505. Tulisan ini adalah suatu studi semantik kata dari bahasa puisi Yohanes dari Salib.

⁴² Bdk Elias R. Rivers, “The Vernacular Mind of St. Teresa,” dlm J. Sullivan, *Centenary of St. Teresa* (Carmelite Studies 3; Washington, D. C. :ICS Publications, 1984), 113-132.

⁴³ *Vida* 17:5.

untuk menuliskan pengalaman-pengalaman rohaninya yang tinggi dan mendalam itu dia diajar sendiri oleh Tuhan. Dia tidak tahu mengatakan pengalamannya. Tuhan mengambil alih ketidakmampuannya.⁴⁴

Lalu mengapa Teresia masih menulis puisi-puisi? Karena hatinya dipenuhi oleh pengalaman akan Allah dan ingin membagikannya kepada orang lain. Teresia dipenuhi oleh pengalaman cinta. Sekali lagi ketika berbicara tentang tingkatan ketiga doa, Teresia berkata antara lain sebagai berikut:

“Oh, tolonglah saya, ya Allah! Apa gerangan jiwa itu apabila dia mencapai tingkatan ini! Dia mau menjadi seluruhnya lidah sehingga dapat memuji Tuhan. Dia mengatakan seribu satu kebodohan suci, dengan selalu mencoba menemukan cara untuk menyenangkan orang yang memilikinya. *Ada seorang yang meskipun sama sekali bukan penyair, namun meluap-luap dengan syair-syair yang keluar dari perasaan yang sangat mendalam untuk mengungkapkan rasa sakit yang dideritanya. Syair ini tidak lahir dari otak.* Sebaliknya dia menyampaikan keluhan kepada Allahnya agar dengan derita yang diberikan kepadanya dia dapat lebih mengenyam kemuliaan yang begitu membahagiakan. Biarlah seluruh tubuh dan jiwanya tercabik-cabik untuk memperlihatkan sukacita yang dialaminya dalam rasa sakit yang dideritanya ini”⁴⁵

Teresia menulis puisi karena ingin membangkitkan kerinduan akan Allah pada pendengarnya. Semuanya berteman kasih. Puisinya lugas, sederhana, enak didengar dan mudah diingat serta mudah mengangkat hati kepada hal-hal yang luhur.⁴⁶ Teresia menggunakan bahasa rakyat. Kita dengarkan keempat bait pertama dari puisinya yang berjudul *Aspiraciones de Vida Eterna*:

Vivo sin vivir en mi Y de tal
manera espero, *Que muero*
porque no muero

Aku hidup tanpa hidup dalam
diriku Dan begitulah aku
berharap, *Aku mati karena aku*

44 Bdk misalnya *Vida* 17:8; 18:8.

45 Teresa de Jesús, *Vida*, 16:4

46 Bdk Léopold Sédhar Senghor, “La Poésie de Sainte Therese d’Avila,” *Carmelus* 31(1984), 24-39. Penulis adalah seorang sosialis dan penyair terkenal dari Senegal dan pernah menjadi presiden dari negara itu. Beliau mendekati puisi-puisi Teresia sebagai seorang Afrika.

Vivo ya fuero de mi Después
que muero de amor; Porque
vivo en el Señor

Que me quiso para si: Cuando
el corazon le di Puso en él este
letrero, *Que muero porque no
muero.*

Esta divina prisión, Del amor
con que yo vivo, Ha hecho a
Dios mio cautivo Y libre mi
corazón; Y causa en mi tal
pasión Ver a Dios mi prisionero,
*Que muero porque
no muero*

!Ah, que larga es esta
vida!! Que duros estos
destierros! Esta cárcel y estos
hierros En que el alma está
metida! Sólo esperar la
salida Me causa un dolor tan
fiero, *Que muero porque no
muero.*

!Ay, qué vida tan amarga
Do no se goza el Señor!
Porque si es dulce el amor,
No lo es la esperanza larga.
Quíteme Dios esta carga
Más pesante que el acero,
Que muero porque no muero

tidak mati.

Aku hidup di luar diriku Sesudah aku
mati karena cinta; Sebab aku hidup di
dalam Tuhan

Yang menginginkan daku bagi diri-
Nya. Ketika hatiku kuberikan
kepada-Nya, Dia menuliskan padanya
kata-kata ini, *Aku mati karena aku
tidak mati.*

Penjara ilahi ini, Dalam cinta yang
aku hayati, menjadikan Allah
tahananku Hatiku jadi
bebas Kerinduanku menjadi begitu
kuat Untuk melihat Allahku yang
terkurung, *Aku mati karena aku
tidak mati.*

Ah, betapa panjangnya, hidup
ini! Betapa kerasnya, pembuangan
ini! Penjara ini dan besi-besinya ini Di
mana jiwa terbelenggu di
dalamnya! Melulu berharap akan
keluar Menyebabkan derita yang tak
terkatakan, *Aku mati karena aku
tidak mati.*

Ah, betapa pahitnya, hidup ini
apabila Tuhan tidak menjadi
kesukaan!
Karena sungguh manis cinta itu,
Tak perlu penantian panjang.
Angkatlah dariku, ya Allah, beban ini
Yang lebih berat daripada baja,
Aku mati karena aku tidak mati.

Satu contoh lagi dari puisinya yang berjudul *Ayes Del Destierro* (=Keluh Kesah Dalam Pembuangan) Denyut jiwa mistik Teresia dari Yesus terdengar cukup jelas dalam puisi ini . Saya kutip bait pembukaannya dan ketiga bait pertama:

!Cuán triste es, Dios mio,La
vida sin ti!*Ansiosa de
verte,deseo morir*

Carrera muy largaEs la de este
suelo. Morada penosa,Muy
durro destierro!O dueño
adorado!Sácame de aquí.
*Ansiosa de verte,deseo
morir.*

Lúgubre es la vidaAmarga en
extremo;Que no vive el
almaQue está de ti lejos.
!O dulce bien mio,que soy
infeliz!*Ansiosa de verte,deseo
morir.*

. !O muerte benigna,socorre
mis penas!Tus golpes son
dulces,Que el alma libertan.
!Qué dicha, oh mi amado,Estar
junto a Ti! *Ansiosa de
verte,deseo morir*

Betapa sedihnya, ya Allahkuhidup
tanpa Engkau!*Karena gelisah
memandang Engkau,aku rindu
mati.*

Terlalu panjang perjalananhidup di
dunia ini. Tempat tinggal yang
menyakitkan, Pembuangan yang
sangat keras. Oh, Tuhan yang patut
disembah,Bawalah aku keluar dari
sini!*Karena gelisah memandang
Engkau,aku rindu mati.*

Hidup ini menyedihkan, pahit sampai
titik terakhir; Jiwa yang jauh dari-Mu
Tidak memiliki kehidupan.
Oh, Kepunyaanku yang manisbetapa
malangnya aku! *Karena gelisah me-
mandang Engkau, aku rindu mati.*

Oh, maut yang lembut,lepaskanlah
kegelisahanku!Pukulan-pukulanmu
manis, membebaskan jiwa. Oh,
Kekasihku, betapa
bahagianyamenjadi satu dengan
Dikau!*Karena gelisah memandang
Engkau,aku rindu mati.*

6. MISTIK DAN DIALOG DI PERBATASAN

Seminar ini ialah tentang mistik dalam agama-agama. Pentingkah

membahas tema ini dalam dialog antar agama? Menurut hemat saya penting sekali karena tema ini menyangkut hubungan yang paling dalam antara manusia dengan Allah dan keberadaan agama-agama itu sendiri. Persoalan agama-agama ialah menjalin hubungan dengan Allah dalam dunia ini. Apakah dalam konteks ini hal mengasihi Allah di atas segala sesuatu seperti yang dihayati oleh para mistik akan membuat hati manusia lebih terbuka satu sama lain dan mencari persatuan?

Bahasa mistik mungkin tidak mudah dipahami oleh sebagian terbesar umat beriman, tetapi pada intinya bahasa mereka adalah BAHASA KASIH ATAU BAHASA HATI dan hanya bahasa inilah yang dapat dimengerti oleh siapa saja yang berkehendak baik.⁴⁷ Bagi para mistik meributkan soal tempat beribadat tidak akan membawa orang ke mana-mana. Yang terpenting ialah hati dan roh yang menyembah Allah dalam roh dan kebenaran (bdkYoh 4). Di sanalah Allah dapat dijumpai oleh siapa saja dan di tempat manapun juga.

Tulisan para mistik memberi kesaksian bahwa ALLAH ITU KASIH. Karena mereka dipenuhi oleh Allah, maka hati mereka menjadi berkobar-kobar untukewartakan kasih. Ah, sekiranya hati kita juga dipenuhi oleh kasih Allah! St. Maria Magdalena de' Pazzi yang dipenuhi oleh kasih Allah berseru:

“O jiwa-jiwa, yang diciptakan karena kasih⁴⁸ dan untuk kasih, mengapa anda tidak mengasihi Kasih?”. Kemudian dia berdoa: “O Kasih, yang tidak dikasihi dan dikenal. Kasih, buatlah semua ciptaan mengasihi Engkau, o Kasih”.⁴⁹ (Malang, 5 April 2005; sedikit direvisi Juni 2013).

⁴⁷ Bdk Jane E. Lytle-Vieira, “Seeing with the Eyes: The Role of Language in the Dispute about the Carmel at Auschwitz,” *Carmelus* 51(20024), 37-102 yang membicarakan keributan besar antara Gereja Katolik, orang Yahudi dan orang Polandia dalam soal kehadiran biara Karmelites di Auschwitz dan tentang peranan bahasa mistik dalam menyelesaikan persoalan yang penuh dengan emosi ini.

⁴⁸ Anda bisa menggantikannya dengan kata cinta! Demikianlah pula untuk semua kata kasih/mengasihi yang digunakan santa ini.

⁴⁹ Dikutip oleh Paus Yohanes Paulus II dari buku Maria Magdalena de'Pazzi yang berjudul *Probazione*, 2, 188-189, dalam Pesannya kepada para peserta Konggres Para Religius Sedunia ke-2 di Roma dari tanggal 23-27 November 2004 .